

PENGARUH SELF AWARENESS TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA KELAS X MA CIKANDE KABUPATEN BANDUNG BARAT

Yeni Siti Rokayah^{*1}, Siti Hodijah², dan Lili Halimah³

¹²Mahasiswa Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan, Indonesia

³Dosen Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan, Indonesia

* Corresponding Author: yenisitirokayah3@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self awareness terhadap perkembangan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Cikande. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya self awareness sebagai fondasi dalam pembentukan karakter, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di kalangan remaja saat ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode survey pada 33 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert 5 poin. Pernyataan disusun berdasarkan indikator self awareness menurut Daniel Goleman dan perkembangan karakter berdasarkan teori Thomas Lickona. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa self awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,419 dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,648 ($p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, penguatan self awareness perlu menjadi bagian integral dalam strategi pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah.

Kata Kunci : self awareness, perkembangan karakter, pendidikan karakter, siswa MA, pendekatan kuantitatif

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of self-awareness on the character development of grade X students at Madrasah Aliyah (MA) Cikande. This research is motivated by the importance of self-awareness as a foundation in character building, especially in facing social and moral challenges among adolescents today. The study used a qualitative approach by applying the survey method to 33 respondents. Data collection was conducted using a closed-ended questionnaire with a 5-point likert scale. The statement is prepared based on indicators of self-awareness according to Daniel Goleman and character development based on Thomas Lickona's theory. Data analysis was carried out through normality tests, Pearson correlations, and simple linear regression. The results of the analysis showed that self awareness had a positive and significant effect on the development of students' character, with a determination coefficient value (R^2) of 0.419 and a Pearson correlation value of 0.648 ($p < 0.01$). These findings show that the higher the level of self-awareness of students, the higher the level of their character development. Therefore, strengthening self-awareness needs to be an integral part of the character education strategy in the secondary school environment

Keywords : *self awareness, character development, character education, MA students, quantitative approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang utuh. Seiring dengan kemajuan zaman dan tantangan globalisasi, sekolah dituntut tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat. Dalam konteks ini, *self awareness* menjadi salah satu kunci dalam pengembangan

karakter. Pendidikan karakter yang rendah akan menimbulkan krisis moral dan berdampak negatif di masyarakat. Krisis moral ini sangat rentan terjadi dikalangan remaja, terutama siswa (Slamet Pamuji, 2024).

Banyak kasus berkaitan dengan karakter atau merosotnya moral pada siswa remaja, salah satu penyebabnya yaitu kesadaran diri para remaja akan pendidikan karakter yang telah diberikan baik di rumah atau pun di sekolah masih rendah. Oleh sebab itu, pentingnya pembentukan karakter terhadap siswa agar di kemudian hari tidak ditemukan Kembali permasalahan yang tidak diinginkan seperti kasus-kasus sebelumnya (Nurislami et al., 2021). Menurut Lickona (1991) pendidikan karakter adalah upaya untuk membuat seseorang memahami nilai-nilai etika. Siswa menjadi subjek dan objek pendidikan karakter dalam hal ini. Siswa secara sistematis dan secara sadar dikenalkan dengan situasi di mana mereka harus berperilaku baik (Damariswara et al., 2021).

Self awareness adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaan, pikiran, nilai, dan pengaruhnya terhadap perilaku. Siswa yang memiliki *self awareness* yang baik cenderung mampu mengontrol diri, mengambil pendidikan dengan bijak, dan menunjukkan tanggung jawab sosial yang tinggi unsur-unsur penting dalam karakter yang baik. Siswa yang memiliki kesadaran diri mampu memahami secara mendalam mengenai emosi, kekuatan, kelemahan, kebutuhan, serta dorongan seseorang. Melalui kesadaran diri menjadi alternatif untuk hidup dalam memutuskan secara bebas aspek penting pada manusia bermuara pada kebebasan memilih dan bertindak serta rasa tanggung jawab (Sugiarto & Suhaili, 2022).

Menurut Goleman (2007), *self awareness* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menerima, dan mengelola semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperbaiki hidupnya di masa depan. Kesadaran diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami apa yang mereka rasakan sehingga mereka dapat menilai diri mereka sesuai dengan kemampuan dan keyakinan mereka (Agniarahmah et al., 2023). Memiliki kesadaran diri adalah kunci untuk kemajuan pribadi dan hubungan sosial yang sehat. Dengan *self awareness*, seseorang mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki hidup dan menghadapi masa depan dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *self awareness* yang pertama adalah artikel berjudul "Pengaruh *Self Awareness* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII IPS Ketika Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 3 Pematang" yang ditulis oleh Firyal Afifah, Arri Handayani, dan Agus Setiawan yang dipublikasikan Jurnal Pendidikan dan Konseling pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran diri siswa terhadap diri mereka sendiri memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan mereka selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa kurangnya kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif dengan Populasi siswa kelas XII IPS SMA N 3 Pematang dan sampel seluruh siswa kelas XII IPS (sampel jenuh = 100 siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis berbasis Likert (masing-masing 30 item untuk *self awareness* dan kedisiplinan). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self awareness* dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran diri siswa dapat menjadi strategi penting dalam membentuk kedisiplinan, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang minim pengawasan langsung

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan lakukan adalah

adanya kesamaan pada responden yaitu penelitian dilaksanakan dengan responden siswa SMA/ MA dengan meneliti mengenai self awareness. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif namun berbeda dalam metode. Metode yang diterapkan pada penelitian terdahulu yaitu kausal komparatif sedangkan yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode survey.

Penelitian terdahulu kedua yaitu artikel berjudul "Pengaruh Self Awareness Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Purwokerto" yang ditulis oleh Ryan Nurdiana¹, Munirul Abidin, dan Afif Fauzi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menguji pengaruh self-awareness terhadap prestasi belajar bahasa Arab santri di Muhammadiyah Boarding School Purwokerto dengan pendekatan kuantitatif korelasional menggunakan 30 santri diambil teknik simple random sampling dari populasi 96 santri. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Self-awareness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab santri.

Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki kesamaan topik tentang self awareness dan pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Namun perbedaannya yaitu ada pada variabel dan subjek penelitian. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu prestasi belajar dengan subjek siswa SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada karakter dengan subjek siswa.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu artikel berjudul "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa" yang ditulis oleh Noviyanti Kartika Dewi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter lokal Jawa untuk meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) siswa di SMP Negeri 2 Pilangkenceng dengan pendekatan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya, penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pilangkenceng, dengan total 60 siswa yang diambil sebagai sampel. Adapun hasil penelitiannya model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter lokal Jawa efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa di SMP Negeri 2 Pilangkenceng.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu sama-sama mengenai karakter. Namun dengan variabel yang berbedada. Pada penelitian terdahulu mengenai pengembangan model BK dengan fokus pada intervensi berbasis budaya lokal sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai pengaruh self awareness terhadap karakter.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruan dari penelitian ini adalah 1) pendekatan holistik terhadap "karakter" sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan tidak membatasi diri pada satu aspek seperti kedisiplinan; 2) subjek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah dengan konteks pembelajaran pasca-pandemi. Ini relevan karena banyak studi sebelumnya dilakukan saat pandemi atau di tingkat SMP; 3) berbasis masalah yang nyata dari sekolah (data observasi siswa kurang disiplin, tanggung jawab rendah, empati lemah). Hal ini memberikan urgensi kontekstual pada penelitian dan memperkuat signifikansi praktis hasil penelitian; dan potensi kontribusi praktis terhadap pengembangan layanan bimbingan konseling dan program pembinaan karakter di MA dengan memberi rekomendasi program peningkatan self-awareness berbasis hasil empiris. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu *self awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 33 responden untuk mengetahui pengaruh *self awareness* terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini

dilaksanakan di MA Cikande Kabupaten Bandung Barat, pada tanggal 27 April sampai 7 Juni 2025. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X sebanyak 33 siswa. Proses pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner (angket) berbasis skala likert 5 poin (1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju). Untuk kuesioner *self awareness* disusun berdasarkan teori Daniel Goleman yang mencakup tiga indikator yaitu kesadaran emosional, penilaian diri yang akurat, dan kepercayaan diri. Untuk kuesioner perkembangan karakter disusun berdasarkan teori dari Thomas Lickona yang mencerminkan sikap tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitasnya dengan teknik Cronbach's Alpha. Hasil yang diperoleh yaitu semua item memiliki r hitung $> 0,361$ dan $\text{sig} < 0,05$. Hasil dari penghitungan reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha $> 0,80$ untuk kedua variabel.

Hasil pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan uji normalitas. Berdasarkan uji kormogolov smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. = $0.200 > 0.05$, maka dapat yang dihasilkan terdistribusi normal dan memenuhi syarat parametrik.

Analisis data dilanjutkan dengan uji deskriptif untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan analisis lebih lanjut untuk menemukan hubungan atau perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi Pearson dengan menggunakan program SPSS untuk melihat korelasi antara *self awareness* dengan perkembangan karakter. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut. Dengan dasar pengambilan keputusan melihat dari nilai signifikansi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Yang terakhir dilakukan uji regresi linier sederhana untuk melihat *self awareness* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self awareness* terhadap perkembangan karakter siswa kelas X MA Cikande, Kabupaten Bandung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket terhadap dua variabel, yaitu *self awareness* (X) dan Perkembangan Karakter Siswa (Y). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 33 siswa.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Table 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Awareness	33	13.00	35.00	26.0000	4.55522
Perkembangan Karakter Siswa	33	18.00	44.00	36.7273	6.51572
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh skor *self awareness* siswa berkisar antara 13 hingga 35 dengan rata-rata sebesar 26,00. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata ini termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang relatif baik. Simpangan baku sebesar 4,56 mengindikasikan adanya variasi sedang antar siswa dalam hal *self awareness*. Artinya, meskipun secara umum kesadaran diri siswa tergolong baik, terdapat perbedaan yang cukup nyata antara siswa yang memiliki tingkat *self awareness* tinggi dan rendah. Rata-rata skor perkembangan

karakter siswa adalah 36,73 dari skor maksimum 44. Ini menunjukkan bahwa secara umum perkembangan karakter siswa berada dalam kategori tinggi. Simpangan baku sebesar 6,52 menunjukkan tingkat variasi yang relatif lebih besar dibandingkan variabel *self awareness*.

Berdasarkan hasil analisis, *self awareness* siswa kelas X MA Cikande tergolong cukup tinggi, dengan rata-rata skor mendekati batas atas dari total skor yang mungkin diperoleh. Perkembangan karakter siswa juga tinggi, menunjukkan adanya nilai-nilai karakter yang cukup baik yang telah terbentuk pada siswa. Terdapat variasi sedang hingga besar di antara siswa dalam kedua variabel yang membuka peluang untuk meneliti lebih lanjut hubungan atau pengaruh antara *self awareness* dan perkembangan karakter siswa.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis korelasional, dilakukan uji normalitas data untuk memastikan data terdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96528414
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.092
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk analisis korelasi Pearson terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

Analisis Korelasi

Untuk menganalisis hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dengan motivasi belajar siswa, dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

		Self Awareness	Perkembangan Karakter Siswa
Self Awareness	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Perkembangan Karakter Siswa	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Korelasi diperoleh $r = 0.648$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *self awareness* dan perkembangan karakter siswa. Semakin tinggi kesadaran diri siswa, maka semakin tinggi pula perkembangan karakter siswa. Nilai signifikansi (Sig. = 0.000). berdasarkan nilai signifikansi tersebut (Sig. < 0.01) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan kata lain, kemungkinan besar hubungan ini bukan disebabkan oleh kebetulan. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self awareness* dengan perkembangan karakter siswa. Semakin baik kesadaran diri yang dimiliki siswa, maka perkembangan karakternya pun cenderung semakin baik.

Analisis Uji Regresi Linear sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh kesimpulan bahwa *self awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Model regresi yang dihasilkan memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan nilai R^2 sebesar 41,9%, menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi perkembangan karakter dapat dijelaskan oleh *self awareness*. Selain itu, asumsi normalitas residual telah terpenuhi yang memperkuat validitas model regresi ini. Dengan demikian, *self awareness* dapat dijadikan sebagai faktor penting dalam upaya peningkatan perkembangan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan di tingkat Madrasah aliyah (MA).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *self awareness* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa kelas X di MA Cikande, Kabupaten Bandung Barat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,419 menunjukkan bahwa tingkat *self awareness* bertanggung jawab atas 41,9% variasi dalam perkembangan karakter siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil korelasi Pearson sebesar 0,648 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan hubungan yang kuat secara statistik antara kedua variabel.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self awareness* siswa sebanding dengan perkembangan karakter yang ditunjukkan. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran diri merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter karena membantu mengembangkan nilai-nilai seperti toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Oleh karena itu, praktik pendidikan karakter harus memprioritaskan peningkatan kesadaran diri (*self awareness*), terutama di tingkat Madrasah Aliyah.

Berdasarkan temuan ini, penulis menyarankan sekolah harus memasukkan pengembangan *self awareness* ke dalam kurikulum untuk pembelajaran karakter, mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi guru dan konselor sekolah dalam teknik pembinaan *self awareness* pada diri siswa, dibentuknya Program Sekolah Berbasis Penguatan Karakter Diri mencakup pengembangan program sistemik yang menekankan peningkatan kesadaran diri siswa melalui aktivitas seperti konseling kelompok, mentoring, dan penciptaan jurnal reflektif sebagai alat untuk berkomunikasi dan menilai diri sendiri,

dan perlu adanya sinergi antara sekolah dan orang tua membangun kerja sama yang kuat melalui komunikasi yang intens dan program parenting yang berfokus pada pembentukan karakter berbasis kesadaran diri. Kerja sama ini penting untuk menjamin bahwa pendidikan karakter terus diajarkan baik di sekolah maupun di rumah.

Dari penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan lintas jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan pemahaman tentang komponen yang memengaruhi perkembangan karakter, variabel tambahan dapat ditambahkan, seperti kecerdasan emosional, empati sosial, atau pola asuh orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F., Handayani, A., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Self Awareness Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII IPS Ketika Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 3 Pemalang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1386-1394.
- Agniarahmah, A., Yulia, C., & Stevani, H. (2023). Keefektifan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Self Awareness. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(1), 8-13.
- Dewi, N. K. (2013). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Nurdiana, R., Abidin, M., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Self Awareness Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Purwokerto Tahun Ajaran 2022/2023. *TarbiyahMU*, 3(1), 25-31.
- Agniarahmah, A., Yulia, C., & Stevani, H. (2023). Keefektifan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Self Awareness. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(1), 8-13.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Nurislami, I., Ketut Suarni, N., & Suranata, K. (2021). JBKI UNDIKSHA Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self Awareness pada Masa Pra Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 8-14. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-SlametPamuji>
- Slamet Pamuji. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(1), 9390-9394. <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>
- Sugiarto, S., & Suhaili, N. (2022). Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 100-105. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/644>